

Pola Komunikasi Keluarga Pada Remaja Rantau Selama Masa Perkuliahan

Rasel Silvia Apriliani¹, Lucy Pujasari Supratman²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, raselaprln@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lucysupratman@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Seseorang yang sudah memasuki dunia perkuliahan umumnya mereka berada pada fase remaja akhir. Permasalahan seperti komunikasi jarak jauh antara orang tua dan remaja rantau memang menarik untuk diteliti karena pada umumnya mereka memiliki hubungan yang sangat dekat dan sering berkomunikasi secara langsung dikarenakan tinggal dalam satu rumah. Namun, karena adanya suatu keputusan untuk memilih pergi merantau demi melanjutkan pendidikannya, maka komunikasi pun harus terjalin secara jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pola komunikasi keluarga pada remaja rantau selama masa perkuliahan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terlihat berbagai pendekatan yang digunakan untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang tua meskipun terpisah oleh jarak. Remaja pertama menunjukkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan kualitas hubungan dengan memilih waktu yang tepat untuk berbicara dan berkomitmen dalam menjaga kedekatan hubungan keluarga. Remaja kedua menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang terbuka dan jujur, dengan memberikan alasan jika tidak bisa berbicara untuk menjaga pemahaman dan keseimbangan hubungan keluarga. Dan remaja ketiga mengambil inisiatif dalam berkomunikasi, menunjukkan tanggung jawab dan kesiapan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain. Keseluruhan pola pendekatan ini mencerminkan upaya efektif dari para remaja rantau untuk menjaga komunikasi yang berkualitas dengan orang tua meskipun berada di lokasi yang berbeda.

Kata kunci-pola komunikasi keluarga, remaja rantau, masa perkuliahan.

Abstract

Someone who has entered the world of higher education is generally in the late adolescence phase. Issues such as long-distance communication between parents and college students who have moved away are indeed interesting to study because they usually have very close relationships and often communicate directly due to living in the same household. However, due to the decision to move away for the sake of continuing their education, communication must be maintained over long distances. This study aims to explain the patterns of family communication among college students who have moved away during their studies. Someone who has entered the world of higher education is generally in the late adolescence phase. Issues such as long-distance communication between parents and college students who have moved away are indeed interesting to study because they usually have very close relationships and often communicate directly due to living in the same household. However, due to the decision to move away for the sake of continuing their education, communication must be maintained over long distances. This study aims to explain the patterns of family communication among college students who have moved away during their studies. The results of this study conclude that various approaches are used to maintain a good relationship with parents despite being separated by distance. The first student shows awareness of the importance of maintaining the quality of the relationship by choosing the right time to talk and committing to maintaining family closeness. The second student emphasizes the importance of open and honest two-way communication, providing reasons if unable to talk to maintain understanding and balance in the family relationship. The third student takes the initiative in communication, showing responsibility and readiness to create a harmonious and mutually supportive relationship. Overall, these patterns of approach reflect the effective efforts of college students who have moved away to maintain quality communication with their parents despite being in different locations.

Keywords-family communication patterns, college students who have moved away, higher education.

I. PENDAHULUAN

Dalam keluarga, komunikasi antar orang tua dan anak dinilai sangatlah penting meskipun jarak antar mereka sangat terpisah. Dari hubungan komunikasi keluarga yang baik tentu akan membantu dalam membangun hubungan yang sehat antar keduanya, membentuk karakter anak yang baik, memperkuat ikatan keluarga dengan sikap saling suportif, dan membangun rasa kepercayaan satu sama lain (Jun, 2020). Hubungan keluarga yang sehat berasal dari komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Tidak hanya itu, komunikasi yang baik juga dapat membantu dalam proses pembentukan karakter anak dalam mengatasi masalah yang muncul dalam suatu keluarga. Tanpa adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, maka hubungan yang terjalin didalamnya tidak akan berjalan dengan harmonis.

Seseorang yang sudah memasuki dunia perkuliahan umumnya mereka berada pada fase remaja akhir, yaitu kisaran usia 18-21 tahun. Pada masa ini dapat dikatakan sebagai masa transisi dari remaja akhir ke dewasa awal. Fase ini merupakan waktu di mana identitas dan karakter seseorang terbentuk. Komunikasi antara orang tua dan remaja akhir adalah salah satu hal yang akan berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini didasari dari adanya jarak yang memisahkan mereka. Alat elektronik seperti *handphone* dan juga *laptop* akan menjadi media perantara yang akan sering digunakan untuk berkomunikasi secara jarak jauh. Namun disatu sisi banyak dari pararemaja akhir ini yang mengeluh dengan model komunikasi keluarga secara jarak jauh. Rintangan fisik merupakan rintangan yang muncul akibat kondisi suatu geografis yang berbeda yang disebabkan adanya jarak yang jauh sehingga sulit untuk dicapai (Anita et al., 2022).

Permasalahan seperti komunikasi jarak jauh antara orang tua dan remaja rantau memang menarik untuk diteliti lagi karena pada umumnya mereka memiliki hubungan yang sangat dekat dan sering berkomunikasi secara langsung dikarenakan tinggal dalam satu rumah. Namun, karena adanya suatu keputusan untuk memilih pergi merantau demi melanjutkan pendidikannya, maka komunikasi pun harus terjalin secara jarak jauh (P & Sidik, 2022). Komunikasi keluarga yang berkualitas menjadi kunci utama untuk menjaga keharmonisan keluarga, terutama bagi anggota keluarga yang terpisah oleh jarak, seperti mahasiswa perantau. Oleh karena itu, dengan membangun komunikasi dan interaksi yang baik antar anggota keluarga, meskipun terpisah oleh jarak, menjadi hal yang sangat penting dalam dinamika keluarga. Dari hal ini, keluarga dapat mampu mempertahankan kehangatan hubungan keluarga, saling memahami, dan menjaga keutuhan keluarga meskipun dalam situasi jarak jauh (Jafar & Ananda, 2023).

Proses komunikasi jarak jauh antara orang tua dan remaja rantau bukanlah proses komunikasi yang memang biasa dilakukan sebelumnya, sehingga proses dan pola untuk komunikasi seperti ini perlu diteliti lebih dalam lagi. Banyak faktor yang membuat seseorang harus menjalin komunikasi secara jarak jauh dengan orang tuanya, salah satunya karena mereka harus pergi merantau demi melanjutkan pendidikannya. Dan perlu diketahui bahwa suatu keberhasilan dalam berkomunikasi, terlebih pada komunikasi jarak jauh hanya dapat dicapai jika setiap pihak memiliki kemampuan dalam memilih strategi komunikasi yang tepat dan dapat menangani perbedaan yang ada sehingga komunikasi tersebut dapat berjalan secara efektif dan harmonis.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi

Dalam bukunya Stephen W. Littlejohn (2021) mendefinisikan istilah komunikasi adalah tugas pertama yang diperlukan dalam mempelajari teori-teori komunikasi. Komunikasi adalah konsep yang esensial namun rumit dalam kehidupan sehari-hari manusia, dan meskipun istilah ini sering digunakan, namun tidak mudah untuk didefinisikan secara komprehensif. Silvio Waisbord, mengusulkan taksonomi enam konseptualisasi komunikasi sebagai “peta jalan” untuk memahami berbagai aspek komunikasi. Enam konseptualisasi tersebut adalah koneksi, dialog, ekspresi, informasi, persuasi, dan interaksi simbolis.

B. Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga merupakan bentuk proses pertukaran pesan yang terjadi antara ayah, ibu, dan anak-anak, yang tidak hanya menghasilkan pertukaran informasi tetapi juga menciptakan pengertian yang mendalam di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Oleh karena itu, memastikan komunikasi keluarga yang efektif adalah kunci dalam menciptakan dinamika keluarga yang harmonis dan membangun individu-individu yang berperilaku baik (Nursanti et al., 2021).

C. *Family Communication Patterns Theory* (FCPT)

Dalam bukunya Chris (*Family Communication*) (2019) mengungkapkan bahwa McLeod dan Chaffee (1972) mengusulkan bahwa seiring waktu, keluarga-keluarga membentuk iklim komunikasi yang relatif stabil. Iklim ini sangat dipengaruhi oleh dua orientasi komunikasi mendasar: pola komunikasi keluarga dan percakapan sehari-hari. Pola komunikasi keluarga ini, yang dikenal sebagai *Family Communication Patterns* (FCP), memiliki peran penting dalam membentuk dinamika komunikasi dalam keluarga, termasuk aspek-aspek seperti kekuasaan, pengambilan keputusan, dan konflik. Tipe FCP sangat terkait dengan proses komunikasi inti dalam keluarga. Pola komunikasi ini membantu menentukan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain, bagaimana keputusan dibuat, dan bagaimana konflik diselesaikan.

Kathleen menjelaskan dalam bukunya (2019), teori pola komunikasi keluarga (*Family Communication Patterns/FCP*) berupaya menjelaskan bagaimana anggota keluarga mengembangkan realitas sosial bersama melalui komunikasi. Teori FCP mengemukakan bahwa kita mengembangkan seperangkat skema awal dari model kerja tentang bagaimana orang tua dan anak-anak berinteraksi dan bahwa pada akhirnya, skema-skema ini membentuk bagaimana kita memandang lingkungan sosial kita dan berkomunikasi dengan anggota keluarga kita dan orang lain di luar keluarga.

D. Hubungan jarak jauh

Hubungan jarak jauh yang biasa disebut dengan *long-distance relationship* (LDR), menggabungkan dinamika yang khas dalam suatu hubungan manusia. Dalam situasi ini, hubungan jarak jauh (LDR) didefinisikan sebagai jenis hubungan yang tidak hanya eksklusif tetapi juga melibatkan aspek fisik dan emosional yang jauh terpisah. Meskipun jarak geografis menghalangi hubungan jarak jauh, seseorang yang terlibat dalam hubungan tersebut harus memiliki tingkat komitmen yang kuat antar satu sama lain (Aldira & Agustin, 2022).

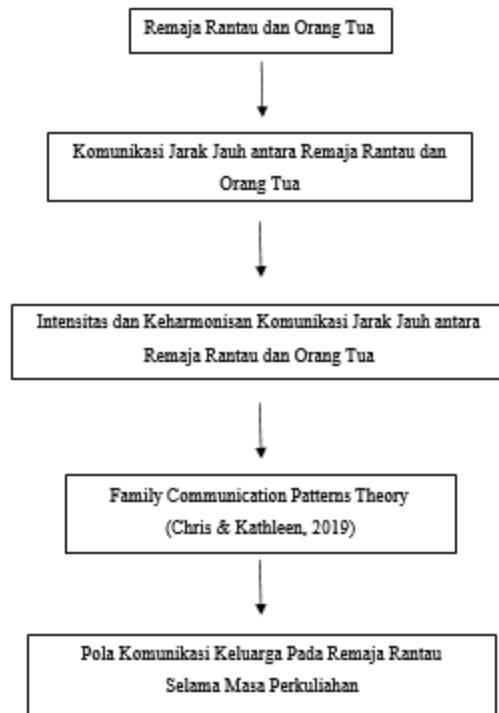
E. Remaja

Remaja adalah bagian dari masa kehidupan yang melibatkan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu akan mengalami banyak perubahan fisik, emosional, dan kognitif. Masa remaja dimulai pada usia 11 tahun hingga 12 tahun dan terus berlanjut hingga awal usia 20 tahun yang biasa dikenal dengan sebutan remaja akhir. Selama berada pada masa ini, banyak perubahan yang terjadi karena semua masa perkembangan akan saling bergantung satu sama lain. Banyak aspek fisik, kognitif, dan psikologis remaja yang harus dilalui dengan baik karena sangat penting untuk perkembangan mereka di masa yang akan datang (Prasetyo & Kunci, 2021).

F. Keluarga

Keluarga digambarkan sebagai sebuah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu dengan hubungan kekerabatan yang saling mengikat. Keluarga memiliki banyak peran didalamnya, seperti bapak, ibu, kakak, dan nenek, yang dimana masing-masing peran akan membawa dinamika dan kontribusi yang berbeda untuk membentuk identitas keluarga. Ikatan keluarga lebih dari sekedar hubungan darah, melainkan hal ini termasuk kedalam ikatan emosional yang kuat dan rasa tanggung jawab satu sama lain (Wahid et al., 2019).

G. Kerangka Pemikiran



III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2012:3). Menurut Dr. Widodo (2017:66), dalam bukunya menyatakan suatu bidang ilmu pengetahuan, metode penelitian sangat penting digunakan sebagai alat analisis yang tidak bisa dianggap sepele. Penelitian ini di dasarkan pada metode penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti melalui analisis mendalam terhadap data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis teks. Paradigma dikatakan sebagai sifat paling khas dan mendasar dari suatu teori atau cabang ilmu, merupakan elemen sentral dalam kerangka konsep ilmiah (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

Dalam bukunya Hum&Suwartono (2014), pengambilan subjek penelitian sangat penting untuk menjawab pertanyaan “Siapa yang sebaiknya saya teliti?”. Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang akan diamati dalam rangka mendapatkan informasi yang relevan untuk tujuan penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitiannya ialah Mahasiswa Jurusan Teknik Telekomunikasi Fakultas Teknik Elektro Telkom University dan orang tua dari belah pihak mahasiswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti tentu sudah melakukan pertimbangan mendalam terkait pemilihan subjek penelitian. Dalam proses melakukan penelitian, salah satu langkah penting dalam memberikan gambaran mendalam dan terperinci terkait objek penelitian adalah dengan memberikan penjelasan yangsesuai dengan kondisi dilapangan. Objek penelitian merupakan elemen atau komponen tertentu yang menjadi fokus penelitian (Azizi Batubara & Salminawati, 2022). Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan remaja rantau dalam menjaga keharmonisan keluarga.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Informan Kunci

Seperti yang sudah dijelaskan Weekly dalam jurnal Astari (Sari et al., 2018), bahwa komunikasi adalah suatu aktivitas multifaset yang tidak hanya mencakup penyampaian pesan, tetapi juga berbagi, bertukar, dan membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan. Sedangkan dalam bukunya Chris (Family Communication) (2019), pola komunikasi keluarga ini, yang dikenal sebagai Family Communication Patterns (FCP), memiliki peran penting dalam membentuk dinamika komunikasi dalam keluarga, termasuk aspek-aspek seperti kekuasaan, pengambilan

keputusan, dan konflik. Pola komunikasi ini membantu menentukan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain, bagaimana keputusan dibuat, dan bagaimana konflik diselesaikan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, pola komunikasi yang dilakukan oleh remaja rantau dari Jurusan Teknik Telekomunikasi Fakultas Teknik Elektro Telkom University pada orang tua selama masa perkuliahan, menunjukkan beragam cara dan tantangan yang berbeda-beda. Dalam merencanakan pesan yang dilakukan para remaja pada orang tua, pendekatan yang mereka lakukan pun beragam. Remaja pertama, misalnya, menggunakan pendekatan yaitu menentukan topik yang akan dibicarakan terlebih dahulu, kemudian bertanya kepada orang tuanya tentang waktu yang tepat untuk membahas topik tersebut.

Di sisi lain, remaja kedua lebih spontan, ia akan segera mengirim pesan singkat melalui WhatsApp kepada orang tuanya ketika ada informasi penting yang perlu disampaikan dengan menggunakan kalimat pengantar singkat sebagai pengganti penjelasan lengkap. Sedangkan, remaja ketiga memiliki cara khusus yaitu dengan menyimpan informasi penting terlebih dahulu dan memilih menyampaikannya pada hari libur. Semua pendekatan ini mencerminkan beragamnya strategi komunikasi yang diterapkan untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang tua meskipun berada jauh dari rumah. Setiap remaja berusaha untuk menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Tujuan dari komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh ketiga remaja rantau ini berbeda-beda, semuanya berfokus pada pentingnya menjaga hubungan yang erat dan harmonis dengan keluarga. Remaja pertama menekankan pentingnya menjaga keharmonisan keluarga melalui komunikasi yang fleksibel dan berkualitas. Remaja kedua berusaha mempertahankan kedekatan emosional dengan orang tua untuk mencegah renggangnya hubungan keluarga. Sementara, remaja ketiga lebih mengutamakan keterbukaan informasi tentang kondisi mereka untuk memastikan rasa aman dan nyaman bagi kedua belah pihak. Semua pendekatan ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi dalam menjaga hubungan keluarga agar tetap kuat dan harmonis meskipun terpisah oleh jarak. Sangat penting untuk berkomunikasi dengan keluarga, terlebih dengan orang tua, karena melalui komunikasi, keinginan dan harapan dapat diwujudkan dengan lebih baik. Komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya manusia akan selalu berkomunikasi dalam berbagai bentuk dan situasi.

Adapun berbagai pendekatan lainnya yang dilakukan ketiga remaja dalam menjaga komunikasi dengan orang tua mereka. Remaja pertama menekankan pentingnya memahami makna dan efek dari komunikasi, serta merasa bahwa dalam era teknologi yang maju seperti sekarang, tidak ada alasan untuk tidak bisa berkomunikasi secara jarak jauh dengan orang tua. Remaja kedua menyoroti pentingnya pengaturan prioritas agar dapat mengalokasikan waktu dan energi secara efisien, memastikan bahwa komunikasi dengan orang tua tetap menjadi prioritas utama di tengah kesibukan mereka. Sementara itu, remaja ketiga memiliki kebiasaan berkomunikasi dengan orang tua secara teratur melalui pesan singkat, menekankan juga pentingnya menjaga komunikasi yang konsisten bahkan ketika sibuk. Ini semua menunjukkan betapa pentingnya kesadaran akan makna komunikasi, pengaturan prioritas, dan konsisten dalam menjaga hubungan yang erat dengan orang tua walaupun terpisah oleh jarak. Menurut Dasrun (2012) komunikasi dengan keluarga sangat penting. Melalui komunikasi, keinginan dapat tercapai, termasuk menjaga hubungan yang harmonis dengan anak.

Ketiga remaja ini menggunakan berbagai cara atau metode untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka secara jarak jauh selama berada di tempat rantau. Remaja pertama menunjukkan pendekatan yang terorganisir dalam menjaga komunikasi, bahkan memperhatikan juga hal-hal teknis seperti mengisi baterai ponsel untuk memastikan kelancaran percakapan dengan orang tua. Metode yang terorganisir ini mencerminkan komitmen mereka untuk mempertahankan kualitas komunikasi dan rasa hormat terhadap hubungan keluarga. Remaja kedua karena mengalami kesulitan dengan jaringan dalam komunikasi jarak jauh, sehingga lebih memilih menggunakan pesan teks atau chat untuk memberikan detail penting pada orang tua. Mereka juga menggunakan pesan suara sebagai alternatif jika panggilan suara atau video call tidak memungkinkan, menunjukkan kesadaran akan kesulitan komunikasi dan usaha untuk tetap efektif dalam menyampaikan informasi kepada orang tua. Sementara itu, remaja ketiga berusaha untuk meningkatkan cara mereka berkomunikasi dengan orang tua, bahkan jika itu memerlukan penyesuaian prioritas dan manajemen waktu. Kesemua cara ini menunjukkan komitmen mereka untuk menjaga hubungan yang kuat dengan orang tua, serta kesiapan untuk belajar dan berkembang dalam menjaga komunikasi yang efektif meskipun terpisah oleh jarak.

Ketiga remaja memiliki strategi masing-masing untuk berkomunikasi secara jarak jauh dengan orang tua mereka. Remaja pertama sangat berkonsentrasi pada tujuan komunikasi, seperti menjaga hubungan yang baik dengan orang tua meskipun berada jauh. Mereka memilih waktu yang tepat untuk berbicara, hal itu menunjukkan

kesadaran akan pentingnya mempertahankan kualitas hubungan dan komitmen untuk menjaga kedekatan dan keharmonisan keluarga dalam situasi sulit. Sementara, remaja kedua akan memahami kondisi dan kesibukan orang tua serta diri mereka sendiri, menyadari bahwa ketidakmampuan untuk mengangkat telepon tidak selalu berarti tidak ingin berbicara. Mereka menekankan pentingnya memberikan alasan kepada orang tua jika tidak bisa berbicara, menunjukkan pentingnya komunikasi dua arah yang terbuka dan jujur untuk menjaga pemahaman dan keseimbangan dalam hubungan keluarga. Sedangkan, remaja ketiga berusaha menjadi komunikator yang baik dengan mengambil inisiatif dalam berkomunikasi. Mereka percaya bahwa orang tua akan lebih senang jika anak-anaknya yang menghubungi mereka terlebih dahulu, hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengambil tanggung jawab dalam menjaga hubungan dan kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Strategi-strategi ini mencerminkan upaya masing-masing remaja dalam menjaga komunikasi yang efektif dan berkualitas dengan orang tua meskipun terpisah oleh jarak.

Berdasarkan jawaban dari ketiga remaja rantau mengenai mengapa strategi tersebut mereka pilih, dapat dilihat bahwa ketiganya memilih strategi komunikasi yang proaktif dengan orang tua mereka. Remaja pertama menekankan pentingnya inisiatif dalam komunikasi sebagai kunci untuk menjaga hubungan yang harmonis dan menunjukkan komitmen terhadap hubungan tersebut. Remaja kedua berfokus pada menghindari prasangka dan miskomunikasi, menyadari bahwa kesulitan komunikasi dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan berpotensi menimbulkan konflik. Sementara itu, remaja ketiga percaya bahwa menghubungi orang tua terlebih dahulu dapat membuat orang tua merasa lebih dihargai dan dicintai, serta dapat memperkuat hubungan emosional mereka. Ketiga pandangan ini menunjukkan bahwa para remaja menyadari pentingnya peran aktif dalam komunikasi untuk mencapai tujuan masing-masing, baik itu dalam menjaga keharmonisan, menghindari kesalahpahaman, atau menunjukkan rasa sayang dan penghargaan kepada orang tua mereka.

B. Informan Pendukung

Dalam memberikan jawaban mengenai bagaimana anda sebagai orang tua dalam merencanakan pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada anak, ketiga orang tua memiliki perencanaan yang berbeda-beda dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka yang berada di tempat perantauan. Mereka menunjukkan tingkat kepedulian dan perhatian yang tinggi, namun dengan cara yang berbeda-beda. Orang tua pertama menunjukkan kepedulian yang proaktif dengan segera menghubungi anak mereka, orang tua kedua memilih pendekatan yang lebih fleksibel untuk menghindari mengganggu anak-anak mereka, dan orang tua ketiga menunjukkan perhatian terhadap kesibukan anak-anak mereka sebelum memulai komunikasi. Semua perencanaan ini menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan responsif dalam menjaga hubungan yang harmonis dan saling pengertian antara orang tua dan anak. Orang tua cenderung memiliki sikap empati yang tinggi, di mana mereka akan berusaha menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh anak-anak mereka. Oleh karena itu, dalam keluarga, setiap anggota harus bisa memahami perilaku satu sama lain karena hal tersebut merupakan suatu keharusan untuk menciptakan lingkungan yang suportif dan penuh pengertian.

Tujuan dari komunikasi jarak jauh antara orang tua pada anak selama mereka berada di masa perkuliahan, ketiga orang tua memiliki tujuan yang serupa, namun beragam dalam komunikasi jarak jauh dengan anak-anak mereka. Mereka semua menekankan pentingnya dukungan emosional dan mempertahankan hubungan dekat dengan anak-anak mereka, meskipun dengan fokus yang sedikit berbeda. Orang tua pertama menekankan perhatian emosional untuk mencegah rasa kesepian pada anak, orang tua kedua menekankan pentingnya mempertahankan hubungan emosional dan memastikan keamanan pada anak selama berada di tempat perantauan, sedangkan orang tua ketiga menekankan pengawasan dan hubungan emosional yang erat. Keseluruhan, komunikasi jarak jauh dianggap penting oleh semua orang tua untuk menjaga keharmonisan, kedekatan, dan kesejahteraan emosional dalam hubungan keluarga.

Mengenai bagaimana para orang tua dalam menjaga komunikasi dengan anak yang sedang menjalani kehidupan perkuliahan, ketiga orang tua memiliki cara yang berbeda-beda untuk mencapai keseimbangan antara kemandirian anak dan tetap terhubung dengan mereka. Ketiga orang tua sepakat bahwa menjaga komunikasi dengan anak secara teratur adalah hal penting untuk memperlambat hubungan dan meningkatkan kebahagiaan kedua belah pihak. Mereka berusaha untuk mencapai keseimbangan antara kemandirian anak dan tetap terhubung dengan mereka. Dengan demikian, cara yang efektif dalam menjaga komunikasi dengan anak-anak yang sedang menjalani kehidupan perkuliahan di tempat rantau adalah dengan selalu menjaga keseimbangan, mempertahankan hubungan, dan berkomunikasi secara teratur.

Cara atau metode yang orang tua gunakan untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya secara jarak jauh saat

mereka berada di tempat perantauan, ketiga orang tua memiliki jawaban masing-masing. Ketiga orang tua bersepakat bahwa komunikasi yang efektif dengan anak yang berada di tempat perantauan memerlukan strategi yang berbeda-beda. Mereka menggunakan pendekatan langsung dan terbuka, strategi yang fleksibel, dan sikap pengertian dan menghargai kesibukan anak. Dengan demikian, mereka dapat memastikan bahwa hubungan mereka dengan anak-anak mereka akan tetap berjalan lancar dan memungkinkan komunikasi yang baik tanpa hambatan yang signifikan.

Strategi yang digunakan oleh orang tua dalam berkomunikasi secara jarak jauh pun berbeda-beda. Mereka menggunakan strategi yang berfokus pada mengirim pesan setiap hari untuk membuat anaknya merasa dekat dengan keluarga dan diperhatikan, memahami kesibukan anak, dan berkomunikasi secara teratur. Strategi-strategi ini menunjukkan kesediaan orang tua untuk memperhatikan kesehatan dan keselamatan anak, memahami perspektif anak, dan menghargai keterbatasan yang mungkin mereka alami saat berada di tempat perantauan.

Strategi komunikasi tersebut dipilih oleh para orang tua karena strategi itu dapat membuat komunikasi jarak jauh tetap terjalin dengan harmonis, dapat menghindari kesalahpahaman, dan membangun hubungan yang sehat. Dengan demikian, strategi komunikasi yang efektif dapat membantu memastikan bahwa anak-anak akan selalu merasa aman, terbantu, dan terhubung dengan orang tua mereka. Semua strategi komunikasi yang dilakukan oleh orang tua ini pastinya memiliki tujuan yang mendalam, yaitu untuk dapat memengaruhi anak-anak mereka. Pengaruh ini sangat penting dalam proses komunikasi karena dapat menentukan keberhasilan dari kegiatan komunikasi yang telah dilakukan. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua akan berharap dapat melihat perubahan yang positif dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak. Dengan demikian, pengaruh tersebut menjadi indikator utama apakah upaya komunikasi telah mencapai hasil yang diinginkan.

Ketiga orang tua mengatakan bahwa ada beberapa tantangan dengan komunikasi jarak jauh. Orang tua pertama memiliki kecenderungan untuk melupakan janji yang telah dibuat sebelumnya, ini menunjukkan perlunya manajemen waktu dan prioritas yang lebih baik. Bagi orang tua kedua yaitu mengenai masalah dengan konektivitas jaringan teknis. Dan orang tua ketiga memiliki tantangan dalam menyesuaikan waktu komunikasi dengan jadwal kesibukan anak, menekankan perlunya menyinkronkan waktu untuk komunikasi yang lebih efektif. Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menekankan pentingnya strategi yang lebih baik dalam manajemen waktu, konektivitas, dan pemahaman terhadap kesibukan anak untuk menjaga komunikasi yang lancar dan efektif antara orang tua dan anak.

Orang tua mengungkapkan bahwa tantangan komunikasi jarak jauh dengan anak-anak mereka muncul dalam berbagai kondisi. Orang tua pertama mencatat bahwa masalah sering terjadi ketika jadwal komunikasi tidak terpenuhi, baik karena anak lupa, maupun karena orang tua sendiri lupa akan jadwal yang sudah dijanjikan sebelumnya. Orang tua kedua menyoroti masalah konektivitas jaringan yang sering mengganggu kelancaran percakapan. Sementara itu, orang tua ketiga menyatakan bahwa faktor usia menyebabkan seringnya lupa menghubungi anak. Secara keseluruhan, ketiga orang tua menyoroti pentingnya mempelajari kembali mengenai strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan komunikasi jarak jauh demi menjaga hubungan yang baik dengan anak-anak mereka. Mereka memahami bahwa dengan dapat menguasai strategi komunikasi yang tepat, mereka akan mudah untuk tetap selalu terhubung dan mendukung anak-anak mereka meskipun terpisah oleh jarak. Hal ini melibatkan penggunaan teknologi secara optimal, penyesuaian jadwal untuk waktu komunikasi yang lebih baik, dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan serta situasi anak selama mereka berada di tempat perantauan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana pola komunikasi keluarga pada remaja rantau selama masa perkuliahan, terlihat berbagai pola pendekatan yang digunakan untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang tua meskipun terpisah oleh jarak. Remaja pertama menunjukkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan kualitas hubungan dengan memilih waktu yang tepat untuk berbicara dan berkomitmen dalam menjaga kedekatan hubungan keluarga. Remaja kedua menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang terbuka dan jujur, dengan memberikan alasan jika tidak bisa berbicara untuk menjaga pemahaman dan keseimbangan hubungan keluarga. Dan remaja ketiga mengambil inisiatif dalam berkomunikasi, menunjukkan tanggung jawab dan kesiapan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain. Keseluruhan pola komunikasi keluarga ini mencerminkan upaya efektif dari para remaja rantau untuk menjaga komunikasi yang berkualitas dengan orang tua meskipun berada di lokasi yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dengan ini peneliti ingin memberi saran mengenai strategi komunikasi remaja rantau pada orang tua selama masa perkuliahan.

1. Saran Praktis

- a. Memberikan rekomendasi khususnya kepada para remaja rantau dan orang tua untuk dapat selalu meningkatkan kualitas pada komunikasi jarak jauh tersebut.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan pada para remaja rantau untuk alangkah baiknya selalu memiliki jadwal komunikasi yang rutin bersama orang tua, selalu berbagi kegiatan harian pada orang tua, dan berbicara terbuka mengenai tantangan juga kesulitan yang mungkin dihadapi selama masa perkuliahan.

2. Saran Akademis

Peneliti menyarankan agar dilakukannya penelitian lebih lanjut secara kuantitatif. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat temuan sebelumnya dan memberikan data yang lebih komprehensif. Dengan adanya penelitian lanjutan, hasil yang diperoleh dapat lebih mengedukasi para remaja rantau dan orang tua tentang pentingnya komunikasi, terutama dalam konteks komunikasi jarak jauh, dan memberikan wawasan akademis untuk memperbaiki hubungan antara remaja rantau dan orang tua.

REFERENSI

- Aldira, N. P., & Agustin, S. M. (2022). Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Ibu Tenaga Kesehatan dan Anak di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 70. <https://doi.org/10.31315/jik.v20i1.5594>
- Chris Segrin, J. F. (2019). *Family Communication* (3rd ed.). Routledge.
- Kathleen M. Galvin, Dawn O. Braithwaite, Paul Schrodtt, C. L. B. (2019). *Family Communication* (10th ed.). Routledge.
- Nursanti, S., Utamidewi, W., & Tayo, Y. (2021). Kualitas Komunikasi Keluarga tenaga kesehatan dimasa Pandemic Covid-19. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 5(1), 233. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i1.2817>
- Prasetyo, A. E., & Kunci, K. (2021). Edukasi mental health awareness sebagai upaya untuk merawat kesehatan mental remaja dimasa pandemi mental health awareness education as an effort to treat the mental health of adolescents during pandemic. *Journal of Empowerment*, 2(2), 261–269.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. https://www.researchgate.net/profile/Astari-Clara-Sari/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDIA_SOSIAL/links/5c2f3d83299bf12be3ab90d2/KOMUNIKASI-DAN-MEDIA-SOSIAL.pdf
- Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, J. G. O. (2021). *Theories of Human Communication* (12th ed.). Waveland Press, Inc.
- Wahid, A., Stai, H., Jufri, H., & Email, B. (2019). *BERPERADABAN*. 5.